

Peningkatan Membaca Permulaan dengan *Metode Read Aloud* Berbantuan Media Flashcard pada Siswa Kelas 1 SD Tumbuh 4 Yogyakarta

Reynal Khoirunnisa Devi¹, Septiyati Purwandari², Putri Meinita Triana³

E-mail: reynaldevi20@gmail.com¹, septiyati@unimma.ac.id², putri.meinita@unimma.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Magelang

ABSTRAK

Kata Kunci:	<i>Kemampuan, membaca permulaan, Read Aloud, flashcard</i>	Penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran <i>Read Aloud</i> berbantuan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana metode <i>Read Aloud</i> berbantuan media flashcard dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Berkaitan dengan tujuan tersebut, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pengambilan data dilakukan dengan observasi dan tes yang dilakukan dalam 2 kali siklus pada tanggal 25 Oktober 2023 di SD Tumbuh 4, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Melalui dua kali siklus peneliti menemukan data-data berupa skor hasil tes indikator ketercapaian penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis dengan metode analisis komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode <i>Read Aloud</i> berbantuan media flashcard dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor yang diperoleh siswa dari siklus 1 yang meningkat di siklus 2, dimana setiap siswa dapat mencapai skor 3 yang menjadi indikator keberhasilan membaca permulaan.
--------------------	--	--

Key word:

Ability, beginning reading, Read Aloud, flashcards

ABSTRACT

This research focuses on the Read Aloud learning method assisted by flashcard media in improving students' initial reading skills. The aim of this research is to find out how the Read Aloud method assisted by flashcard media can improve students' initial reading abilities. In connection with this aim, this type of research is classroom action research. Data collection was carried out by observation and tests carried out in 2 cycles on October 25 2023 at Grow 4 Elementary School, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Through two cycles the researcher found data in the form of test scores indicating research achievement. The data was then analyzed using the comparative analysis method. The research results show that applying the Read Aloud method assisted by flashcard media can improve students' initial reading abilities. This is indicated by an increase in the scores obtained by students from cycle 1 which increases in cycle 2, where each student can reach a score of 3 which is an indicator of initial reading success.

PENDAHULUAN

Membaca adalah kegiatan memahami lambang-lambang dan tulisan yang bermakna agar informasi yang disampaikan pengarang dapat diterima oleh pembaca. Seperti yang telah dipaparkan oleh Rudyanto, bahwa membaca lebih dari sekedar melihat sekumpulan huruf kata, kalimat, dan paragraph (Anwar et al., 2022). Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol- simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan (Marlina et al., 2022).

SD Tumbuh 4 adalah satuan pendidikan tingkat sekolah dasar yang berlokasi di Kapanewon Sewon kabupaten Bantul tepatnya di Glondong, Panggunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SD tumbuh 4 mulai berdiri dengan program keistimewaan permaculture, dimana siswa diajarkan untuk bisa menghargai alam, mengenalkan dunia pertanian secara luas serta pengaruhnya bagi kehidupan kepada anak-anak. Pembagian kelas di SD Tumbuh 4 dibagi berdasarkan *lower class*, *Middle class*, dan *upper class*. Pembagian tersebut dapat terjadi dikarenakan di SD Tumbuh 4 menerapkan pembagian kelas dengan multiple age yang mana disetiap kelas akan ada siswa dengan usia yang beragam. Seperti pada kelas lower ada kelas 1 dan 2 dalam satu kelas, kelas middle terdapat kelas 3 dan 4, dan kelas upper yaitu kelas 5 dan 6.

Kelas lower juga dibagi dalam 2 kelas yaitu lower A dan B. Pada kelas lower B terutama kelas 1 masih banyak siswa yang belum bisa membaca bahkan mengenali huruf. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru diketahui bahwa beberapa siswa kelas 1 lower b masih belum bisa membaca dengan baik dan benar hal ini dikarenakan siswa kurang antusias dengan metode yang diterapkan guru. Maka diperlukan suatu metode yang dapat menarik antusiasme siswa dalam belajar membaca. Karakteristik aspek bahasa pada anak usia 6 - 8 tahun sangat senang dengan kegiatan bercerita. Baik bercerita menggunakan buku ataupun kegiatan mendongeng.

Penelitian terkait peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 telah dilakukan oleh sejumlah peneliti sebelumnya. Mukharam, Ruswan dan Sri (2021) meneliti mengenai “Analisis Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode *Read Aloud* pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. Dalam penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa 2 dari 3 subjek penelitian memiliki keterampilan membaca yang baik sedangkan 1 lainnya masih kurang dalam keterampilan membacanya.

Selanjutnya, penelitian juga dilakukan oleh Eka Fuzianti Zakiiyah, Srie Mulyani, Hisny Fajrussalam (2023) melalui artikelnya yang berjudul “Pengaruh Metode Reading Aloud Berbantuan Flashcard Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan sebelum menggunakan metode reading aloud berbantuan flashcard sebesar 46,44, dan terjadi peningkatan setelah penggunaan metode reading aloud berbantuan flashcard menjadi 60,29. Dari data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa sesudah menggunakan metode reading aloud berbantuan flashcard memiliki rata-rata yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Dan hasil uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan perolehan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode reading aloud berbantuan flashcard terhadap keterampilan membaca permulaan siswa.

Kedua penelitian di atas memiliki kesamaan topik pada metode pembelajaran *Read Aloud*. Salah satu dari dua penelitian diatas juga membahas terkait peningkatan kemampuan yang dihasilkan dengan penggunaan media flashcard. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, siswa belum bisa mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan. Kedua, siswa belum mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama. Ketiga, siswa belum mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama. Keempat, siswa belum mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata.

KAJIAN TEORI

Pelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses dalam pelajaran membaca untuk dapat menguasai sistem tulisan sebagai ilustrasi visual bahasa. Membaca permulaan merupakan awal kegiatan siswa mengenal huruf, kata, kosa kata, dan kalimat yang memerlukan waktu. Sedangkan kemampuan membaca permulaan menurut Braja, dapat kita pahami sebagai belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut (Evi Juli Artini et al., 2019).

Kemampuan membaca permulaan pada siswa dapat dipegaruhi oleh beberapa factor diantaranya adalah factor internal yaitu factor yang disebabkan oleh diri setiap siswa terutama minat baca yang kurang. Kemudian factor yang selanjutnya adalah factor eksternal yaitu

factor yang disebabkan oleh baik lingkungan keluarga maupun keadaan ekonomi keluarga (Hijjayati et al., 2022). Indikator kemampuan membaca permulaan siswa menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 indikator kemampuan membaca permulaan siswa terdiri dari beberapa hal diantaranya: 1. Siswa bisa mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan, 2. siswa mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama, 3. siswa mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama, 4. siswa mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata (Dharma & Kalijaga, 2019).

Berikutnya adalah media pembelajaran flashcard. Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Menurut Wina Sanjaya dalam (Kalsum et al., 2020), media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik Media digunakan dalam bidang pendidikan sehingga istilahnya menjadi media Pendidikan. Media flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25X30 cm. Gambar-gambar yang dibuat menggunakan tangan atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembar-lembar flashcard, gambar-gambar yang ada pada flashcard merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakang kartu (Ulfa, 2020).

Manfaat dari media pembelajaran flashcard menurut Sudjana & Rivai dalam (Lisfatkandayant et al., 2022) antara lain: (a) memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa, (b) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, (c) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain, (d) sebagai petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Read Aloud*. *Read Aloud* merupakan bentuk metode membacakan cerita atau dongeng di buku bergambar dengan suara yang nyaring, sehingga dapat membantu memfokuskan perhatian serta menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi. Melalui *Read Aloud*, anak diajak untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya menggunakan pengalaman yang ada di buku. McGee & Schickendanz (2007) menjelaskan bahwa *Read Aloud* mampu mempengaruhi

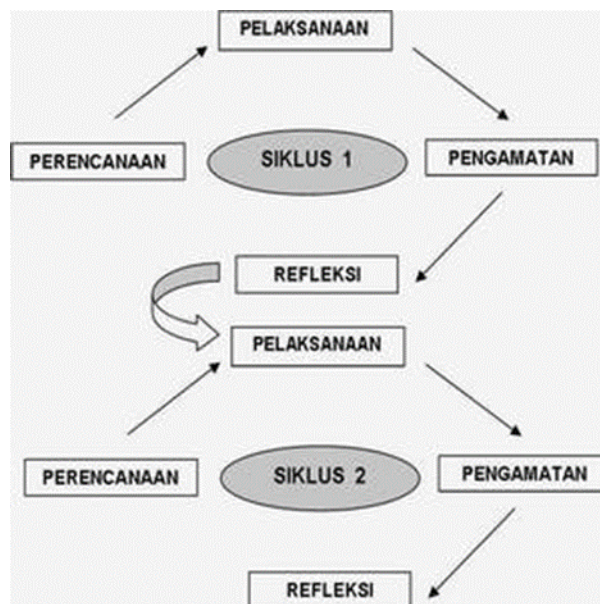
perkembangan kosakata, pemerolehan kalimat dan kosakata, bercerita ulang, dan teks yang berisi kalimat-kalimat informasi (Nuryanto, n.d.). *Read Aloud* memiliki beberapa prinsip yang harus diikuti dalam penerapannya: 1) Memahami sifat peserta didik, 2) Mengenal peserta didik secara individu, 3) Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar. 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah. 5) Mendorong siswa memecahkan masalah yang telah disiapkan oleh guru sesuai dengan materi pokok, 6) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan. 7) Mengenali perbedaan kecenderungan siswa dengan aktivitas fisik dan aktif mental (Bujangga, 2022).

Setiap metode pembelajaran yang memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri, sama halnya dengan metode *Read Aloud* juga mempunyai kelebihan yaitu 1) Membina dan mengembangkan kemampuan daya fantasi pada peserta didik, 2) Pelajaran dapat dihidangkan dengan lebih menarik bagi murid bila disajikan dalam bentuk membaca dengan keras, 3) Peserta didik dilatih untuk menjadi pendengar yang sopan. 4) Peserta didik memperoleh kesempatan untuk menghayati suatu hiburan, 5) Peserta didik memperoleh penambahan kekayaan pengalaman, 6) Kegemaran dan ketertarikan akan suatu pelajaran dapat dipupuk dan dikembangkan, 7) Kepuasan batiniah dapat diperoleh murid dengan membaca sendiri dengan keras materi bahan bacaan, 8) Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik yang lain bagaimana cara membaca yang baik (Hasanah, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas karena sesuai dengan tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana metode *Read Aloud* berbantuan flashcard dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Tumbuh 4. Data penelitian ini didapatkan dari observasi, dan tes penelitian tindakan yang dilakukan secara langsung pada siswa. Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Murhan, 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode observasi pada siswa yang dilakukan sebelum dilakukannya tindakan. Teknik selanjutnya berupa tes yang dilakukan dalam 2 kali siklus penelitian tindakan kelas, yaitu dengan memberikan teks bacaan pada siswa kemudian siswa diminta untuk membaca teks untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenal simbol huruf.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin

Untuk merencanakan perbaikan diperlukan identifikasi masalah, analisis dan perumusan masalah. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang pembelajaran yang dikelola. Setelah masalah teridentifikasi, masalah perlu dianalisis dengan cara melakukan refleksi dan meneliti berbagai dokumen terkait. Berdasarkan hasil analisis, dipilih dan dirumuskan masalah yang paling mendesak dan mungkin dipecahkan oleh guru. Setelah masalah dijabarkan, langkah berikutnya adalah mencari/mengembangkan cara perbaikan yang dilakukan dengan mengkaji teori dan hasil penelitian terdahulu, berdiskusi dengan teman sejawat atau pakar, dan menggali pengalaman sendiri. Berdasarkan hasil tersebut, dikembangkan cara perbaikan atau tindakan yang sesuai dengan kemampuan dan komitmen guru, kemampuan siswa, sarana dan fasilitas yang tersedia, cara belajar dan cara kerja di sekolah (Atikah & Ramadhani, 2021).

Melalui beberapa teknik pengumpulan data di atas, dihasilkan data yang siap dianalisis. Metode yang digunakan dalam analisis adalah metode analisis komparatif, metode analisis komparatif adalah metode yang digunakan pada dua variabel atau lebih dimana sampel-sampel yang dikomparatifkan tidak berkorelasi antara skor atau nilai dari kedua

sampel diperoleh dari subjek yang berbeda (Yanti, 2021). Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian Tindakan kelas adalah: 1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran, 2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai Upaya mengetahui serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode eksperimen, 3. Refleksi, penelitian mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat (Sadikin et al., 2023). Rencana atau rancangan yang telah direvisi kemudian akan digunakan untuk membuat rancangan yang akan dilakukan untuk siklus berikutnya. Untuk menganalisa data aktivitas siswa yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan rumus:

$$F P = \frac{\text{-----}}{N} \times 100 \% N$$

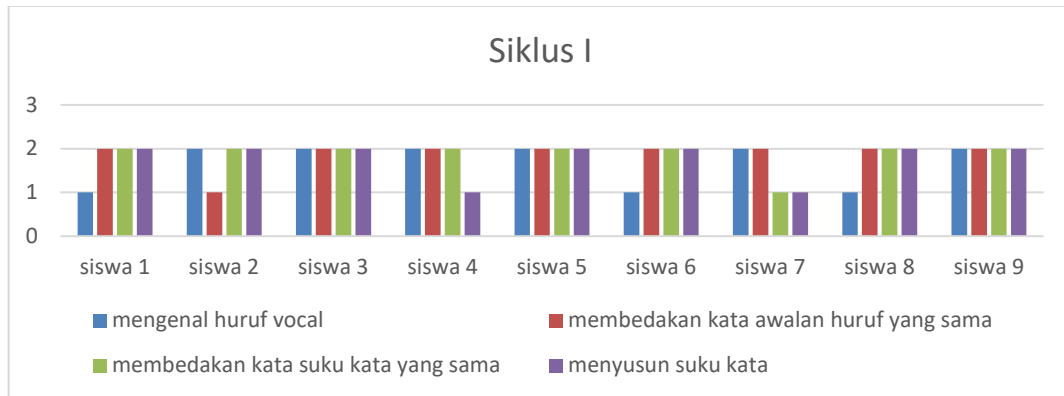
P = Persentase peningkatan kemampuan membaca permulaan

F = Frekuensi indikator keberhasilan yang terpenuhi

N = Jumlah keseluruhan indikator keberhasilan yang mesti dipenuhi.

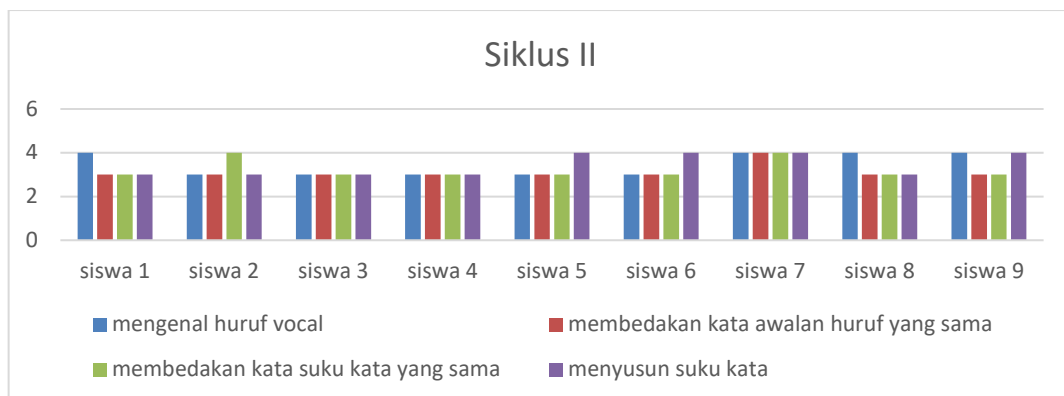
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan kebutuhan pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa, soal tes lisan, dan media pembelajaran. Setelah tahap perencanaan selesai maka dilakukan tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 25 - 26 Oktober 2023 di kelas 1 SD Tumbuh 4. Pada tanggal 26 Oktober dimana pada akhir pelajaran untuk siklus I maka diadakan tes hasil belajar siswa. Setelah diadakan tes tersebut maka dapat kita ketahui kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil penelitian kemampuan membaca permulaan siswa didapat setelah menerapkan metode *Read Aloud* berbantuan media flashcard. Peneliti melaksanakan penelitian berdasarkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan metode yang digunakan adalah metode *Read Aloud*. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Siklus I

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat kita ketahui bahwa dari 9 siswa yang menjadi subjek penelitian masih rendah dalam kemampuan mengenal huruf vocal dan membedakan kata dengan awalan huruf yang sama. Pada siklus 1 belum mencapai hasil yang diharapkan karena belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni pada skor 3 pada setiap siswa disetiap kategori. Salah satu alasan mengapa hasil penelitian pada siklus 1 belum sesuai target adalah belum maksimalnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, untuk itu penelitian dilanjutkan pada siklus II yang dilaksanakan pada 1 – 2 November 2023. Proses pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pada tanggal 2 November 2023 dilakukan tes kemampuan membaca permulaan pada siswa. Hasil pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah



Gambar 3. Diagram Siklus II

Berdasarkan gambar 3 dapat kita lihat bahwa hasil pelaksanaan siklus II telah mengalami peningkatan. Semua siswa telah mencapai target yang telah ditetapkan, 1 orang siswa dapat mencapai skor ketuntasan tertinggi dengan mendapatkan skor 4 pada setiap kategori.

Setelah dilakukan tes pada siklus 2 terjadi peningkatan pada kemampuan membaca permulaan siswa, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 3 bahwa perolehan skor pada setiap siswa meningkat. Seluruh siswa dapat mencapai target skor yang telah ditetapkan sebagai indikator keberhasilan penelitian. Hal ini disebabkan pada siklus 2 peneliti melakukan perbaikan pada kesalahan yang terjadi selama siklus I. Karena target penelitian telah tercapai maka peneliti tidak melanjutkan pada siklus 3. Penggunaan metode *Read Aloud* dengan bantuan media flashcard dalam pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan sehingga siswa antusias dalam mempelajari huruf.

KESIMPULAN

Pada siklus I dengan menerapkan metode *Read Aloud* berbantuan media flashcard diperoleh hasil skor setiap siswa masih dibawah target nilai ketuntasan yang ditetapkan. Dari 4 skor yang ditetapkan pada setiap kategori siswa maksimal hanya dapat mencapai skor 2, hal ini tentunya masih jauh dari target skor ketuntasan dan perlu dilakukan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan maksimal. Pada siklus II dengan menerapkan metode *Read Aloud* dan media flashcard diperoleh jumlah skor yang menunjukkan peningkatan. Seluruh siswa telah mengalami peningkatan dengan mendapatkan skor standar indikator keberhasilan. Sehingga dapat disimpulkan metode *Read Aloud* berbantuan flashcard mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.

SARAN

Penelitian ini terbatas pada fungsi kemampuan membaca permulaan saja, sedangkan kemampuan membaca lanjutan belum ditemukan. Hal tersebut dapat menjadi fokus bahasan dari berbagai peneliti untuk melengkapi serta melanjutkan penelitian ini sehingga dapat bertambah keilmuan pada bidang membaca permulaan dan lanjutan pada siswa sekolah dasar. Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan metode *Read Aloud* dan media flashcard dalam pembelajaran membaca permulaan, dan bagi mahasiswa dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moh. F. N., Wicaksono, A. A., & Pangambang, A. T. (2022). Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Musamus Journal of Primary Education*, 5(1), 57–64. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v5i1.4367>
- Atikah, N., & Ramadhani, A. (2021). ... Berpikir Kreatif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Saintifik Integratif pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswi Kelas V di SD IT An-Najiyah *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.
- Bujangga, H. B. (2022). Metode Reading Aloud dalam Membantu Siswa dengan Kesulitan Belajar Disleksia. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 63–78. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.482>
- Dharma, N. T., & Kalijaga, W. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Gambar Dan Simbol Pada Kelompok B2 Tk Dharma Wanita Kalijaga. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 1, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Evi Juli Artini, L., Magta, M., Rahayu Ujjanti, P., & Pendidikan Dasar, J. (2019). Pengaruh Metode Membaca Dasar Bermediakan Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 192–202. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>
- Hasanah, S. U. (2019). Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma'arif 01 Pahonjean Majenang. In *Siti Uswatun Hasanah Jurnal Tawadhu v* (Vol. 3, Issue 1).
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Kalsum, T. U., Suryana, E., & Nopitasari, V. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih. *Jurnal PADAMU NEGERI (Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Eksakta)*, 1(1). <https://doi.org/10.37638/padamunegeri.v1i1.118>
- Lisfatkandayant, U., et. all. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard pada Materi Perkembangan Teori Atom. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2577>
- Marlina, L., Sartika, I. D., & Septiana, E. (2022). Pengembangan Media Pop Up Book Dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3).
- Murhan, H. (2022). Meningkatkan Kemampuan Guru Agama SD Se-Kecamatan Banua Lawas dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan Menerapkan Metode Diskusi. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*.
- Nuryanto, S. (n.d.). *Penggunaan Metode Read Aloud Untuk Mendongeng Pada Anak Usia Dini*.
- Sadikin, A., Siburian, J., & Hamidah, A. (2023). Edukasi Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Biologi untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.32332/d.v4i2.4571>

- Ulfa, N. M. (2020). Analisis Media Pembelajaran Flash Card Untuk Anak Usia Dini. *Genius*, 1(1). <https://doi.org/10.35719/gns.v1i1.4>
- Yanti, F. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Base Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas Xi Tata Busana-2 Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri Materi Pengertian Dan Fungsi Busana Pesta Pada Smk Negeri 1 Sigli. *Jurnal Sains Riset*, 11(1). <https://doi.org/10.47647/jsr.v11i1.394>